

PERAN GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1
ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Melius Hulu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

⁵ Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan untuk menyiapkan peningkatan kualitas. Pendidikan juga dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu pula. Pada saat Bangsa Indonesia menghadapi permasalahan kompleks yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sumber daya manusianya dalam percaturan Internasional, dalam jangka waktu yang begitu mendesak Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya pikir serta daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan, dan kebiasaan menerapkan sikap moral yang baik, Dewi Anjar Kurniawati (2015:3)

⁵ Di dalam dunia pendidikan seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa peranan, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, menejer, mediator, fasilitator, dan evaluator. Jika salah satu tidak ada dalam diri seorang guru, maka tidaklah heran jika anak didiknya kurang memiliki minat untuk belajar. Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Guru berusaha agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat.

Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar, Dewi Anjar Kurniawati (2015:3)

Munadi (2013:7-8)Upaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan sumber belajar selain guru yang disebut media pembelajaran..Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, media digunakan oleh guru dapat menyampaikan dukungan positif untuk peserta didik pada pembelajaran.Seperti yang sudah diketahui bahwa masih banyak pendidik yang belum menggunakan media sesuai dengan karakter peserta didiknya.Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI, yang berfokus pada penanaman nilai-nilai, norma, pengetahuan tentang negara, kesadaran hukum, penghargaan terhadap persamaan, serta sikap bela negara untuk ketahanan nasional. PKn berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, karena keduanya mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman bagi warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Erisa, 2019:81).

PKn adalah bagian dari sistem pendidikan nasional, sehingga dimasukkan ke dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. PKn memiliki peran dan fungsi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yang memerlukan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapainya (Zulfikar & Dewi, 2021:106).

PKn bertujuan mendidik generasi penerus agar menjadi warga negara yang berpikir kritis dan memahami hak serta kewajiban mereka dalam masyarakat dan negara. Tujuan lain adalah mempersiapkan warga negara untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang cerdas. Setiap warga Indonesia berhak dan berkewajiban untuk berperan aktif dalam bela negara tanpa harus diberi perintah (Nurmalisa dkk, 2020:39).

Tujuan PKn, sebagaimana yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespons isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, tujuan PKn adalah untuk mendorong partisipasi aktif, tanggung jawab, dan tindakan cerdas dalam kegiatan masyarakat, bangsa, dan negara, serta menentang korupsi. PKn juga berupaya membentuk karakter positif dan demokratis, serta kemampuan berinteraksi dengan bangsa lain secara langsung atau melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II meliputi Lambang Negara, Tata Tertib di Sekolah, Keberagaman di Lingkungan Sekolah, dan Bersatu dalam Keberagaman di Sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, baik, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik perlu melakukan kegiatan belajar. Menurut Emda (2017:172), belajar adalah kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah yang berusaha untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang secara sadar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan melaksanakan aktivitas belajar. Sari (2018:43) menyatakan bahwa sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat individu tertentu jika itu bukan kebutuhannya. Motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar, baik melalui dorongan dari dalam diri sendiri atau bantuan dari orang lain, yang berfungsi untuk menggerakkan individu atau kelompok. Dayana &

Marbun (2018:11-23) menyebutkan bahwa motivasi terdiri dari tiga komponen utama: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika individu merasakan ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Dorongan adalah kekuatan mental yang berorientasi untuk memenuhi harapan atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh individu.

Ridha dkk (2021:3093) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar, yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena memudahkan peserta didik memahami materi tanpa dorongan dari pendidik, orang tua, atau lingkungan sekitar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan jika motivasi intrinsik tidak ada, dengan harapan bahwa dorongan dari luar dapat memicu munculnya motivasi intrinsik pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Alasa pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, siswa jarang bertanya bahkan diam dan tidak menanggapi apa yang disampaikan oleh guru dan guru juga sepertinya tidak peduli dan tidak berusaha memberikan motivasi untuk belajaryang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitiannya adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024.**

1.3 Rumusan Masalah

untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa kendala yang dihadapi guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apa upaya yang di lakukan guru ppkn dalam mengatasikedala yang dihadapi guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa tahun pelajaran 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru ppkn dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa tahun pelajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Dan hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan hal manfaat yang ingin di capai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk memperbanyak strategis dalam menghadapi berbagai masalah khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- b. Bagi guru PPKn,dapat memberikan sumber informasi serta referensi tambahan pengetahuan bagi guru dalam upaya memotivasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh dan menambah ilmu tentang peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Guru

Dalam (kamus besar bahasa indonesia 2007:845)peran diartikan sebagai seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Friedman, M. (1998:186) Peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal maupun informal. Peran di dasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut. Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran beprilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan, serta menegaskan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Sukanto (2003:243) peran adalah aspek dimanis kedudukan (status). Apabila seseorang tersebut melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Gibson Ivancevich dan Donnelly (2017: 48) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Menurut Abdulsyani (2021:3) peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003:23) mengungkapkan bahwa dalam peran terdapat beberapa dimensi mengenai peran, di antaranya yaitu:

1. Peran sebagai suatu kebijakan, pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi, penganut peran ini merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi, peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapat masukan berupa informasi dan proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible.
4. Peran sebagai alat menyelesaikan sengketa, suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dan pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Peran menurut Biddle Dalam Soekanto Soerjono (2013:212) terbagi empat yaitu:

1. Peran Fungsional adalah peran yang berfokus pada tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam sistem sosial yang stabil.
2. Peran Interaksional adalah peran yang fokus pada peranan aktor secara individu melalui interaksi sosial.
3. Peran Struktural adalah peran yang berfokus pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama memiliki bentuk yang sama yang ditunjukkan melalui tingkah laku seseorang didalam sosial.
4. Peran Organisasi adalah peran yang berfokus pada pelaksanaan yang menghubungkan antara pelaksanaan dengan interaksi sosial pada sistem hirarki yang berfokus pada perencanaan.

Guru, juga dikenal sebagai pendidik dan pengajar, adalah sebuah profesi yang membutuhkan keterampilan teknis dan sikap kepribadian khusus. Tidak semua pendidik dapat disebut guru karena guru secara khusus memerlukan persyaratan ini, yang diperoleh melalui pengalaman belajar mengajar dan latihan yang intensif.

Menurut Roestiyah N.K. (2001:175) mengatakan bahwa Seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk secara berkomitmen mengembangkan karirnya. Mereka menjadi anggota organisasi profesional pendidikan yang menerapkan kode etik yang ketat, serta berpartisipasi aktif dalam upaya kolaboratif untuk mengembangkan profesi mereka bersama profesi lainnya.

Muhammad Uzer Usman (2002:1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Muri Yusuf (2002:54)Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk

mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

Sardiman AM (2005:125) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Nana Sudjana (2004:2) Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Roestiyah, N.K(2001:48) Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati (2015:106-107) bahwa aktifitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam bidang administrasi Kurikulum, diantaranya:
 1. Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
 2. Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
 3. Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
 4. Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- b. Dalam bidang administrasi murid diantaranya:
 1. Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
 2. Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
 3. Menyusun tata tertib sekolah.
 4. Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid.
 5. Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- c. Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:
 1. Inventarisasi alat peraga dalam bidan study masing-masing.

2. Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun murid.
 3. Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- d. Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:
1. Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna. Bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.
 2. Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
 3. Ikut rapat dalam BP3/orang tua murid.
 4. Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.

Zakiyah Darajat (2010:16) menyatakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

Menurut Sri Minarti (2013:107-108), yang mengutip pendapat ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda, istilah "guru" berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki arti seperti berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna serupa dengan guru, misalnya teacher yang berarti pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli dalam mendidik, dan tutor yang berarti pengajar pribadi yang memberikan les atau mengajar di rumah. Secara sederhana, guru adalah individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada murid.

Menurut pandangan masyarakat, guru adalah sosok yang melaksanakan pendidikan di berbagai tempat, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi juga di masjid, surau atau mushola, rumah, dan lain-lain, seperti dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2010:31). Supardi dalam bukunya "Kinerja Guru" menguraikan definisi guru menurut Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal (Supardi, 2014:8).

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, Rusn (2015:64)

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan., kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

c. Kompetensi Sosial Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi social menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 3) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- 5) Memilikikemampuan memahami dan menginternalisasikanperubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 7) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

d. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam profesi guru, terdapat etika yang harus dijunjung tinggi. Istilah "kode etik" terdiri dari dua kata: "kode" dan "etik." Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "etik" berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Etik biasanya digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang disebut "kode," sehingga disebutlah "kode etik." Etika mengacu pada tata susila atau hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Oleh karena itu, "kode etik guru" disebut sebagai aturan-aturan tata susila dalam profesi guru.

Soetjipto (2009:33-34) Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menurut Djamarah (2007:1), kode etik guru ditentukan oleh para anggota profesi guru yang tergabung dalam organisasi PGRI. Kode etik ini menjadi panduan bagi seluruh anggota profesi tersebut.

Berdasarkan hasil Kongres PGRI XIII yang dilaksanakan di Jakarta pada tahun 1973 dan diperbarui dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 di tempat yang sama, kode etik guru Indonesia mencakup hal-hal berikut:

- a. Guru berkomitmen untuk membimbing peserta didik dalam membentuk individu Indonesia yang utuh dan berjiwa Pancasila.
- b. Guru menjunjung tinggi dan menerapkan kejujuran dalam profesionalismenya.
- c. Guru berupaya mendapatkan informasi tentang peserta didik untuk keperluan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif.
- e. Guru menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk membangun peran serta dan tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- f. Guru secara individu dan kolektif berusaha meningkatkan kualitas dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan baik dengan rekan seprofesi, serta menjunjung semangat kekeluargaan dan solidaritas sosial.
- h. Guru bersama-sama menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan semua kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

Menurut ⁷ Oemar Hamalik (2009:39-420), guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain:

a. **Tanggung Jawab Moral**

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam kemampuan ini setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

b. **Tanggung Jawab Dalam Bidang Pendidikan di Sekolah**

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada

para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

c. **Tanggung Jawab Dalam Bidang Kemasyarakatan**

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak, guru adalah warga dari masyarakat dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional. Sehingga, guru harus menguasai dan memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya

d. **Tanggung Jawab Dalam Bidang Keilmuan**

Guru Sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling, dan cara mengolah data dengan teknik statistik yang sesuai. Dan selanjutnya, guru harus mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.

Menurut ibid (2010:64), peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting, karena salah satu tanda keberhasilan seorang guru adalah ketika siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab atas pencapaian hasil belajar peserta didik.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar ini, guru harus memiliki berbagai kemampuan khusus, antara lain:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai dasar-dasar pendidikan.
- c. Menguasai materi pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto (2007:5), bahwa:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak

2.2 Motivasi Belajar Siswa

2.2.1 Motivasi Belajar

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yakni movere, yang berarti “menggerakkan” (to move). Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri individu.

Motivasi sendiri menurut Stephen P. Robbins (2001 : 166) didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Menurut Anita Woolfolk (2009; 193), motivasi adalah kondisi internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang. Motif biasanya mencakup faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Sementara itu, Morgan dalam Toeti Soekanto (2011; 39) mengungkapkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong atau penarik yang menyebabkan individu berperilaku menuju tujuan tertentu.

Menurut Wursanto (2010:21) motivasi adalah alasan, dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu.

Menurut Richard L. Daft (2003:54) motivasi (motivation) mengacu pada dorongan yang baik dari dalam atau dari luar diri seseorang yang memunculkan antusiasme dan kegigihan untuk melakukan tindakan tertentu.

Menurut Ernest J. McCormick yang dikutip oleh Mangkunegara (2002:18) motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2005:31) ada beberapa aspek motivasi didasarkan pada ketiga teori motivasi adalah sebagai berikut ini :

a. Teori hirarki kebutuhan Maslow

Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia dimotivasi oleh berbagai kebutuhan dan kebutuhan ini muncul dalam urutan hirarki.Maslow mengidentifikasi dalam urutan

yang semakin meningkat. Adapun tingkatan tersebut meliputi:

1. **Kebutuhan fisiologi (physiological needs)** Adalah kebutuhan fisik manusia yang paling dasar, termasuk pangan, air, dan seks. Dalam rancangan organisasi, ini direfleksikan sebagai kebutuhan atas kecukupan panas, udara, dan gaji pokok untuk menjamin kelangsungan hidup.
2. **Kebutuhan keamanan (safety needs)** Adalah kebutuhan untuk keselamatan dan jaminan lingkungan fisik, serta emosional dan kebebasan dari ancaman yaitu untuk kebebasan dari kekerasan dan untuk tercapainya masyarakat yang tertib. Dalam sebuah organisasi tempat kerja, kebutuhan keselamatan merefleksikan kebutuhan akan keselamatan kerja, tunjangan tambahan, dan jaminan kerja.
3. **Kebutuhan penerimaan (belongingness needs)** Kebutuhan ini merefleksikan hasrat untuk diterima sesama, mempunyai ikatan pertemanan, menjadi bagian dari sebuah kelompok, dan dicintai. Dalam organisasi, kebutuhan ini mempengaruhi hasrat untuk mempunyai hubungan baik dengan rekan sekerja, partisipasi dalam kelompok kerja, dan hubungan positif dengan penyelia.
4. **Kebutuhan penghargaan (esteem needs)** Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat untuk memiliki kesan positif dan menerima perhatian, pengakuan dan apresiasi dari orang lain. Dalam organisasi, kebutuhan penghargaan merefleksikan motivasi untuk pengakuan peningkatan tanggung jawab, status yang tinggi, dan penghargaan bagi kontribusi pada organisasi.
5. **Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization needs)** Mempresentasikan kebutuhan bagi pemenuhan diri yang

merupakan kategori kebutuhan tertinggi. Hal ini menekankan pada potensi, peningkatan kompetensi seseorang, dan menjadi orang yang lebih baik. Kebutuhan aktualisasi diri dapat dijumpai pada organisasi yang memberikan seseorang untuk tumbuh, kreatif, dan memperoleh pelatihan untuk penugasan dan peningkatan yang menantang.

b. Teori ERG (Existence, Relatedness, and Growth) Alderfer
Menurut Clayton Alderfer, kebutuhan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Kebutuhan akan keberadaan (Existence Needs) Adalah kebutuhan untuk kesehatan secara fisik.
2. Kebutuhan akan hubungan (Relatedness Needs) Menyangkut kebutuhan hubungan yang memuaskan dengan orang lain.
3. Kebutuhan akan pertumbuhan (Growth Needs) Berfokus pada pertumbuhan pribadi dan peningkatan kompetensi.

c. Teori Kebutuhan McClelland David McClelland, mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia, yaitu:

1. Kebutuhan untuk pencapaian (need for achievement) Adalah hasrat untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, mencapai standar tinggi untuk kesuksesan, ahli dalam tugas kompleks, dan melampaui yang lain.
2. Kebutuhan untuk berafiliasi (need for affiliation) Adalah hasrat untuk membentuk hubungan pribadi yang dekat, menghindari konflik, dan membangun persahabatan yang hangat.
3. Kebutuhan akan kekuatan (need for power) Hasrat untuk mempengaruhi atau mengendalikan orang lain, bertanggung jawab untuk orang lain, dan memiliki otoritas atas orang lain.

Berdasarkan ketiga teori motivasi di atas, maka dimensi motivasi kerja dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu :

- a. Motif keberadaan, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan keamanan.
- b. Motif afiliasi, yaitu merupakan kebutuhan sosial dimana seseorang menginginkan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c. Motif kekuasaan, yaitu kebutuhan penghargaan yang merefleksikan motivasi untuk pengakuan dan kebutuhan seorang individu untuk mempengaruhi orang lain.
- d. Motif berprestasi, yaitu kebutuhan untuk dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik atau sesuai harapannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar secara etimologis berarti "berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu". Definisi ini menunjukkan bahwa belajar merupakan aktivitas untuk mencapai pengetahuan atau keterampilan.

Baharuddin dan Esa (2009:11) mendefinisikan belajar sebagai proses yang dilakukan manusia untuk meraih berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Proses ini dimulai sejak seseorang lahir hingga akhir hayatnya.

Oemar Hamalik (2001:27) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman. Dalam pengertian ini, belajar adalah suatu proses dan kegiatan, bukan hasil atau tujuan akhir. Belajar lebih dari sekadar mengingat; itu adalah pengalaman. Hasil dari belajar adalah perubahan perilaku, bukan sekadar penguasaan dari hasil latihan.

Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan

perubahan perilaku baru secara keseluruhan, hasil dari pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2014:15), belajar adalah proses pembentukan pengetahuan di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan, berpikir, menyusun konsep, dan memberikan makna pada apa yang sedang dipelajari.

Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005:89), belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Menurut Pujiriyanto (2012:4), belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Proses ini terjadi karena interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga belajar bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang berdampak pada pembentukan kemampuan.

Menurut Syaiful dan Aswan (2015:11), belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah perubahan tingkah laku, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aktivitas belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, dan menilai proses serta hasil belajar, semuanya merupakan tanggung jawab guru. Inti dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang yang menyebabkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh karena itu, jika setelah belajar seorang peserta didik tidak menunjukkan perubahan tingkah laku yang positif, tidak memiliki kecakapan baru, atau

tidak ada peningkatan wawasan pengetahuannya, maka belajarnya dapat dianggap belum sempurna.

Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2011:218), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada individu sepanjang hidupnya, dimana interaksi dengan lingkungan menjadi kuncinya. Perubahan perilaku menjadi indikasi bahwa seseorang telah mengalami proses belajar, yang dapat melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2011:1).

Syaiful dan Aswan (2013:11) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi berkat pengalaman dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan belajar adalah transformasi dalam tingkah laku, mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu.

Eveline dan Hartini (2011:3) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses kompleks yang melibatkan semua orang sepanjang hidup mereka, dimulai sejak bayi hingga akhir hayat. Tanda yang jelas bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap individu.

Nana Sudjana, (2012:29) adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang dialami oleh setiap individu sepanjang hidupnya, dimulai dari masa bayi hingga akhir hayat. Indikasi utama dari proses belajar adalah perubahan

dalam perilaku seseorang, mencakup perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan, serta nilai dan sikap.

Menurut teori belajar yang dinyatakan oleh Ihsana (2017), belajar terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons, di mana seseorang dianggap telah belajar jika ada perubahan yang dapat diamati dalam perilakunya. Dalam konteks ini, belajar merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan individu untuk mengubah perilakunya melalui latihan, pengalaman, dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu yang menghasilkan perubahan dalam bentuk peningkatan pengetahuan atau keterampilan.

Menurut Kompri (2016:219) Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan

terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Menurut Nashar dalam karyanya tentang Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran, motivasi belajar dijelaskan sebagai keadaan psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan antusias dan tekun, sehingga membentuk pola belajar yang teratur, fokus, dan mampu memilih kegiatan dengan bijak.

Menurut Ngalm Purwanto (2014:34), motivasi belajar merupakan sebuah konsepsi yang rumit dalam sebuah individu yang menggerakkan perilaku menuju sebuah target atau tujuan tertentu.

Menurut Uno (2007:32) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2018:75) adalah motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Uno (2017:23) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan

menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Fungsi Motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001:161) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa sedangkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat.

Sedangkan menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Mencari cara untuk mencapai tujuan adalah esensi dari setiap tindakan, di mana motivasi menjadi kekuatan pendorong di balik aktivitas yang dilakukan.

3. Selektif dalam tindakan artinya mengidentifikasi tindakan-tindakan yang mendukung pencapaian tujuan, sementara meninggalkan yang tidak relevan.

Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal. Menurut Rosjidan (2001:50) memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai mendorong timbulnya suatu perbuatan/kegiatan.
- b. Motivasi mengarahkan seseorang untuk berbuat.
- c. Motivasi akan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya.

Teori Motivasi Belajar dalam jurnal Hendra(2015:38)

Motivasi yang terdapat dalam diri manusia sebagian besar disebabkan karena adanya berbagai macam kebutuhan dasar (Utami2005:13). Beberapa ahli menyatakan teori mengenai motivasi, sebagai berikut :

1. Teori Motivasi kebutuhan (Abraham A.Maslow) Maslow dalam Mangkunegara (2005) menyatakan suatu teori tentang kebutuhan manusia secara hierarki diantaranya yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan cinta, kebutuhan akan harga diri yaitu

kebutuhan untuk dihormati dan dihargai, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.

2. Teori ERG (Alderfer's ERG Theory) Teori ERG (existence, relatedness, and growth) dikembangkan oleh Clayton Alderfer. Komponen existence merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menjadi terhormat. Relatedness tercermin dari sifat manusia sebagai insan sosial yang berafiliasi, dihargai, dan diterima oleh lingkungan sosial. Growth menekankan kepada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang serta mengalami kemajuan dalam kehidupan.

3. Teori Motivasi berprestasi (David McClelland) Kebutuhan berprestasi ini bersifat intrinsik dan relatif stabil. Orang dengan keinginan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka, menyukai tantangan, dimana hasil kerja mereka akan dibandingkan dengan prestasi orang lain (Need for Achievement).

4. Teori Penguatan (Skinner) Skinner mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut operant conditioning. Perilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi, meningkatkan kekuatan dari suatu respon atau menyebabkan pengulangan (Nursalam, 2008).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dalam jurnal Hendra(2015:38-39)

3
Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Nursalam (2008:57) adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita dan Aspirasi Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Hal ini diindikasikan dengan:
 - a. Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - b. Kreativitas yang tinggi

- c. Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami
 - d. Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama
 - e. Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran
 - f. Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting
2. Kemampuan Peserta Didik Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi, termasuk kemampuan psikomotor.
 3. Kondisi Peserta Didik Kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.
 4. Kondisi Lingkungan Belajar Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan.
 5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.
 6. Upaya Pengajar Dalam Membelajarkan Peserta Didik Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Ciri dan Indikator Motivasi Belajar Motivasi di dalam belajar merupakan suatu energi penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar sehingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar dalam memberikan arah belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar dalam jurnal Hendra(2015:39-40)

Ciri - Ciri Motivasi Belajar sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri. e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian tentang motivasi diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan oleh ciri-ciri:

1. Tanggung jawab terhadap tugas adalah kemampuan untuk mengikatkan diri pada pekerjaan dengan rasa tanggung jawab yang tulus, disertai dengan kerja keras, keteguhan, percaya diri, dan optimisme dalam menyelesaikan tugas. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari sikap mereka dalam menyelesaikan tugas serta kreativitas yang mereka tunjukkan.
2. Keuletan dalam belajar mencerminkan motivasi belajar yang tercermin dalam karakteristik perilaku siswa, seperti minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar biasanya menunjukkan minat yang besar dan keuletan yang tinggi dalam proses pembelajaran.
3. Keinginan untuk belajar dimulai dari minat yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan. Minat ini merupakan kecenderungan perilaku seseorang terhadap aktivitas

tertentu yang kemudian berkembang menjadi keinginan yang konkret untuk melakukan kegiatan belajar.

4. Usaha untuk belajar adalah bagian dari motivasi yang merupakan energi internal individu yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mendorong individu untuk aktif melakukan upaya-upaya yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
5. Kedisiplinan dalam konteks pendidikan mencakup menciptakan lingkungan yang mengarah pada kebaikan tanpa mengandalkan paksaan atau hukuman. Disiplin yang tepat memberikan kesempatan yang baik bagi siswa untuk belajar dengan maksimal, dan berfungsi sebagai motivasi internal untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari mereka.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Menurut Sardiman (2000:83) yakni:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan cara perbuatan Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) Indikator Motivasi Belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.2.2 Siswa

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. (Depdiknas, 2013:263). Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka

melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Eka Prihatin (2011:16) Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.

Menurut Abu Ahmadi (2014:13) siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Ali (2010:35) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Menurut Sarwono (2007:27) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih citacita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Oemar Hamalik (2009:205) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang

selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Abuddin Nata (2010:159), Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Tanpa adanya peserta didik, tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan pada peserta didik.

Bukhari Umar (2010:83) menjelaskan bahwa pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pendidik kodrat dan pendidik jabatan. Keduanya akan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Pendidik Kodrat

Orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap anak adalah orangtuanya. Orang tua disebut pendidik kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak. Karena orang tua kurang memiliki kemampuan, waktu dan sebagainya untuk memberikan pendidikan yang diperlukan anaknya, maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang dewasa lain dalam membimbingnya seperti guru di sekolah, guru agama di masjid, pemimpin pramuka, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Berdasarkan hal di atas, orang tua menjadi pendidik utama dan terutama bagi anak-anaknya. Ia harus menerima, mencintai, mendorong serta membantu anak aktif dalam kehidupan bersama (kekerabatan) agar anak memiliki nilai hidup, jasmani, nilai keindahan, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keagamaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan dan peran mereka sebagai pendidik.

2. Pendidik Jabatan

Pendidik di sekolah seperti guru, konselor, dan administrator disebut pendidik karena jabatan. Sebutan ini disebabkan karena mereka ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu mentransformasikan kebudayaan secara terorganisasi demi perkembangan peserta didik (siswa), khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bukhari Umar (2010:85-86) menyatakan bahwa pendidik jabatan adalah orang lain (tidak termasuk anggota keluarga) yang karena keahliannya ditugaskan mendidik guna melanjutkan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga. Pada hakikatnya, pendidik jabatan membantu orangtua dalam mendidik anak karena orangtua memiliki bermacam keterbatasan. Berbeda dari pendidik kodrat, pendidik jabatan dituntut memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugasnya.

Hasbullah (2010:121) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya adalah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Sudarwan Danim (2010:2) menjelaskan bahwa peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan

memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Abu Ahmadi (1991:251) juga menjelaskan tentang pengertian dari peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Muhaimin dkk (2005:75) adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) antara lain :

1. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J.Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak merupakan anak dengan dunianya sendiri”
2. Peserta didik, memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
3. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri. Peserta didik memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi

Dalam jurnal Eva Nur Syariah (2020:73-74) ⁶ ciri-ciri seorang siswa yang memiliki daya ingat tinggi.

1. Daya Ingat yang kuat. Seorang siswa yang memiliki daya ingat yang kuat sudah dipastikan tidak mudah melupakan pelajaran yang baru saja diberikan seorang guru dikelas, sehingga tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan guru dikelasnya.

2. Anak sering merenung. Seorang anak yang memiliki daya ingat tinggi juga sering terlihat merenung di dalam kelasnya, entah merenung memikirkan pelajaran atau merenung memikirkan hal yang lain. Ini menunjukkan bahwa seorang anak yang memiliki daya ingat tinggi di dalam otaknya selalu memikirkan hal-hal yang tidak dapat di duga.
3. Banyak bicara. Anak yang aktif di dalam kelas sudah pasti memiliki daya ingat yang tinggi karena di dalam otaknya ada keinginan dan selalu berusaha dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru di dalam kelas dan selalu bertanya secara kritis.
4. Memiliki karakter kuat, mudah berinteraksi dan bersosialisasi. Selain banyak bicara seorang anak yang memiliki daya ingat yang tinggi sangat mudah dalam berinteraksi antar temannya karena memiliki karakter yang kuat dan mudah bersosialisasi kepada semua orang dan tidak pasif.
5. Jago berekspresi dalam mengungkapkan emosi. Anak yang mudah mengekspresikan keadaan hatinya memiliki daya ingat yang tinggi karena tidak menahan apa yang sedang mereka rasakan seperti menangis, tertawa, cemberut dan sebagainya dan melakukannya di depan umum.
6. Sangat aktif seolah tidak pernah kehabisan energi. Siswa yang aktif sangat suka bermain dan berlarian kesana-kemari juga merupakan sebuah kecerdasan dan siswa diumurnya memang memiliki energi dan tidak mudah lelah.

Dalam jurnal Eva Nur Syariah (2020:74) ⁶ Ada beberapa cara dalam melatih daya ingat anak, yaitu:

1. Menyambut rutinitas, salah satu contohnya ucapkan “selamat pagi” aktifitas berulang-ulang akan membantu otak menyelesaikan hubungan sel-sel otak yang ada dan membuat hubungan yang baru lagi.
2. Menyanyikan lagu, mendengarkan lagu gembira dapat membantu meningkatkan daya ingat anak, karena otak akan

beralih dengan mengirim zat kimia dan getaran listrik ke sinaps-sinaps.

3. Bercerita, dengan teknik bercerita yang menarik dan di dasari oleh teknik suara dan intonasi serta gerakan, akan membuat proses informasi dan daya ingat menjadi lebih mudah.
4. Bebas bermain, saat berbicara, mendengarkan dan menggunakan kata-kata, neuron-neuron dalam otak akan membuat banyak hubungan sel otak yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan daya ingat anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36) pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau. Pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan masalah yang diamati.

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti.

Maizuar (2016:22), mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai suatu fenomena yang komplik yang harus dilihat secara holistik atau menyeluruh”.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya).

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SMP Negeri 1 Alasa, Jln.Pendidikan No.144 Desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Alasa sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. SMP Negeri 1 Alasa merupakan sekolah yang telah melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- c. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2015:22), data penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti,

kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, (Hardani et al., 2020 : 116).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), menyatakan bahwa:

Observasi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengatur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam bentuk situasi bantuan.

Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk observasi yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Menurut Sugiyono (2016:317) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan secara mendalam yang diharapkan dapat menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Teknik Dokumentasi

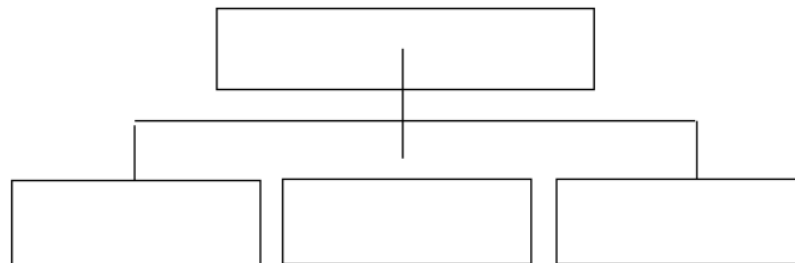
Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

Menurut Sugiyono (2016: 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian.

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



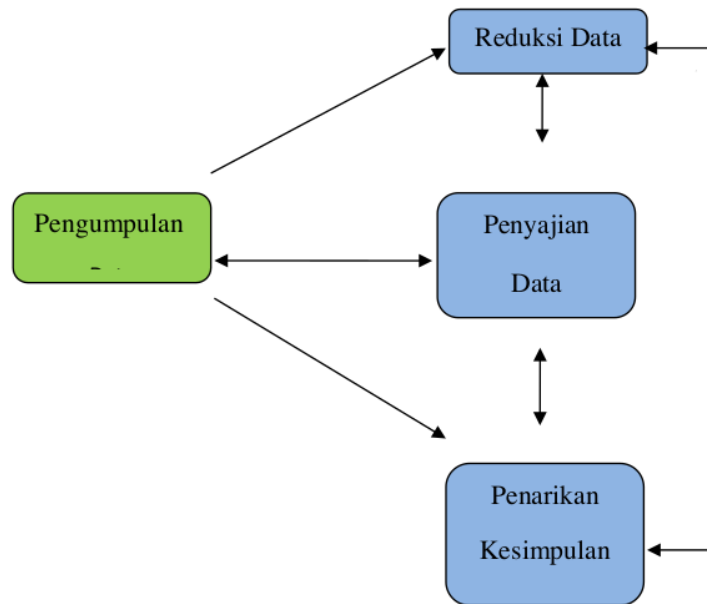
Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil observasi awal atau data sekunder. Miles and Huberman (2016)

mengemukakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”.

Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Data yang tercatat dalam catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terbagi menjadi dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Deskripsi mencakup data alami yang mencerminkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami oleh peneliti terkait fenomena yang diamati. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, dan tafsiran peneliti terhadap temuan yang diperoleh, serta digunakan sebagai panduan untuk pengumpulan data pada tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada cara data dan informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan dengan sesuai dengan hasil penelitian, memastikan bahwa peneliti dapat memahami dan menganalisis data dengan benar serta membuat kesimpulan yang akurat. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengubah informasi yang kompleks menjadi format yang lebih sederhana, memudahkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melibatkan usaha untuk mengungkap makna, pola, dan hubungan sebab-akibat, dengan verifikasi yang konstan melalui revisi dan evaluasi ulang berdasarkan catatan yang tersedia untuk memastikan keakuratan pemahaman.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Daftar Pertanyaan)

**“PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 ALASA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024”.**

IDENTITAS

Informan : JEPPY TRISMAN HULU, S.Pd
Pewawancara : MELIUS HULU
Tanggal : 05 Februari 2024

Soal Wawancara Untuk Guru :

1. Bagaimana peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa.?
2. Apa saja motivasi yang dapat meningkatkan belajar siswa di smp negeri 1 alasa.?
3. Seperti apakah motivasi yang diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa?
4. Apa yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa.?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa.?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

(Daftar Pertanyaan)

**“PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 ALASA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024”.**

IDENTITAS

Informan :
Pewawancara :
Tanggal :

Soal Wawancara Untuk Siswa:

1. Bagaimana peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa.?
2. Menurut saudara apa saja peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa.?
3. Apa yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smp negeri 1 alasa.?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut.?
5. Berdasarkan pengamatan saudara selama ini apakah motivasi yang di sampaikan seorang guru dapat meningkatkan belajar siswa.?

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PAPARAN DATA

4.1 1 PROFIL SEKOLAH

- Nama Sekolah : SMP Negeri1 Alasa
- NPSN : 10258448
- Status Sekolah : Negeri
- Alamat Sekolah : Desa Ombolata, Kecamatan Alasa,
Kabupaten Nias Utara, Provinsi
Sumatera Utara
- Tanggal SK Pendirian : 2681/IO5.I/CI/1982
- SK pendirian sekolah : 1982-01-10
- SK Izin Operasional : 421.3/1823POP/Disdik/2014
- TanggalSKIzinO. : 2014-05-09
- NPWP : 965987043126000

4.1 2 VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi

Mewujudkan komunitas yang memiliki profil belajar Pancasila

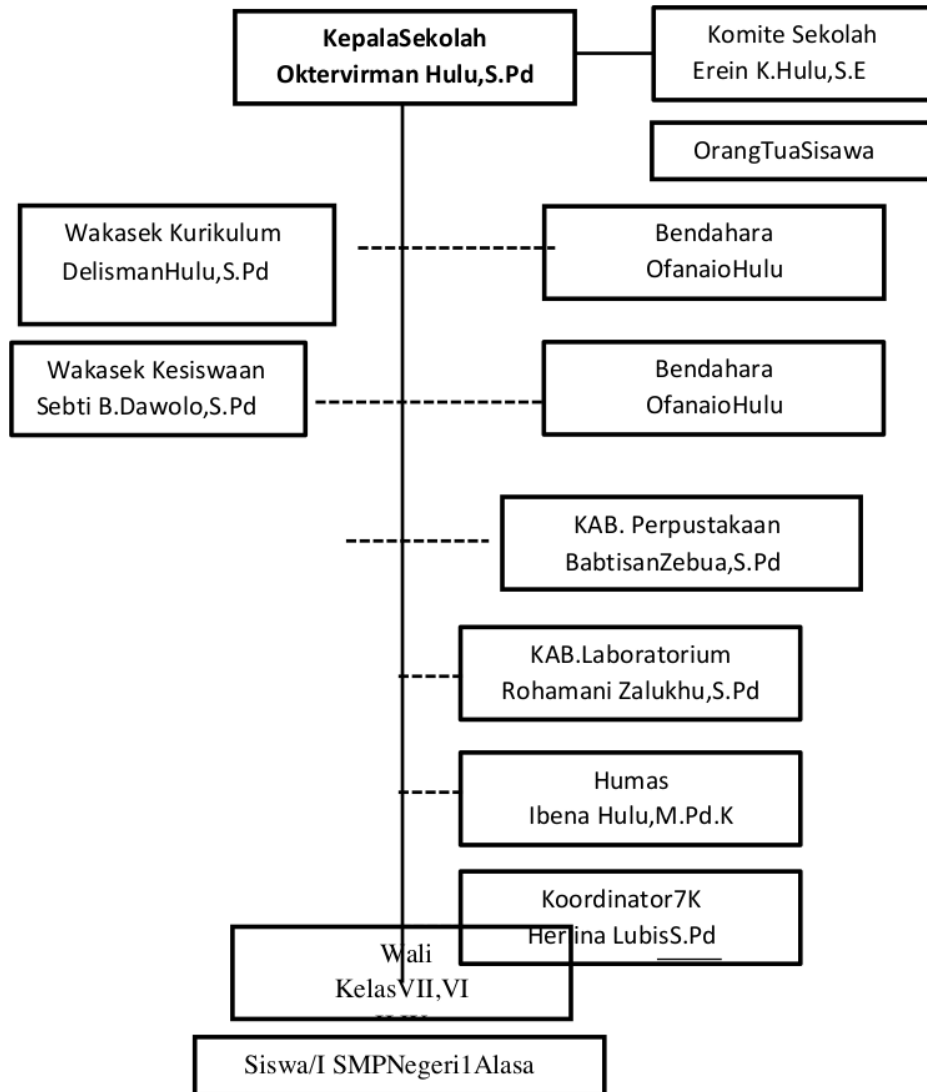
Misi

- Mengoptimalkan kegiatan keagamaan dan mengintegrasikan IMTAK dalam proses pembelajaran
- Mengintegrasikan penanaman karakter profil pelajar pancasila dan proses pembelajaran
- Meningkatkan profesionalisme GTK dengan mengikuti pelatihan, seminar dan studi formal
- Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menantang
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan mitra terkait
- Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan

ekstra kurikuler

- Menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi, bersih, kondusif dan ramah anak.

4.1 3 STUKTUR DAN ORGANISASI SEKOLAH



4.1 4 Organisasi yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Alasa antara lain:

a) Organisasi OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan parasiswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS tampil sebagai penggerak apa bila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang paling penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektual, yaitu mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal.

b) Organisasi Pramuka

Sebuah organisasi yang mewadahi kegiatan peserta didik yang merupakan kegiatan ekstra wajib disekolah. Kegiatan Kepramukaan ini sangat membantu para peserta didik mengembangkan fungsi kewarganegaraan, yang berperan sebagai wadah pendidikan karakter anak muda dimana untuk mengembangkan kemampuan untuk mudah beradaptasi, penuh tanggung jawab, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan seterusnya.

4.1 5 SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKOLAH (GURU, SISWA DAN TENAGA PENDIDIK)

Data guru dan siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Alasa adalah sebagaiberikut :

a. Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	Oktervirman Hulu,S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Agnes Septiani Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
3	Antonius Telaumbanua,S.Pd	PPPK	Guru Mapel
4	Arifin Hulu,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Armansarif Hulu,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Arwin Hulu,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel WaliKelas
7	Baptisan Zebua,S.Pd	PNS	Guru Mapel
8	Bastian Hulu,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Berkat Lahagu,SE	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Bobiyati WaruwuS.pd.k	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
11	Boni P. J Zalukhu,SE	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Damai K.Harefa,S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
13	Damai S. Waruwu ,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel WaliKelas
14	Delina Hulu,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel
15	Delisman Hulu,S.Pd	PNS	Guru Mapel
16	Deswina Zebua,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
17	Eliada Zebua,A.Md,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
18	Eman Jaya Zega,S.S.	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
19	ErnisKristinTafonao,S.Pd	PNS	Guru Mapel WaliKelas
20	Eva Fitriani Zalukhu,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

21	Ferimina Laia,S.Pd,M.Pd	PNS	Guru Mapel
22	Fitriani Hulu,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
23	Hartati Zalukhu	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
24	Herlina Lubis,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel
25	Ibena Hulu,S.Th.I, S.Ag	PNS	Guru Mapel
26	Idaria Hulu,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel WaliKelas
27	Kariawati Halawa,S.Ag	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
28	Karniwati Hulu,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel
29	Katarina Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Krisnov H. B. Hulu,S.Pd	PNS	Guru Mapel WaliKelas
31	Lesniteti Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Lispintar Hulu,S.Pd	PPPK	Guru BK
33	Meni Listeti Hulu	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
34	Niberia Zebua,S.Pd	GuruHonor Sekolah	GuruMapel
35	Noviana V. Hulu,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel
36	Oфонаio Hulu,S.Pd	PNS	Guru Mapel
37	Rahmat S.Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
38	Rista Hulu,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel
39	Rohamani Zalukhu,S.Pd	PPPK	Guru Mapel
40	Rohani Hulu,S.Pd	PPPK	Guru Mapel
41	Rusti D. B Dawolo,S.Pd	GuruHonor Sekolah	Guru Mapel WaliKelas
42	Septi B.Dawolo,S.Pd	PPPK	Guru Mapel
43	Sinema Zebua,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44	Tuparumiris P. Tampubolon, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
45	VinsesiusHulu,S.Ag	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas

46	YaniatiZega,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
47	YarniwatiHulu,S.Pd	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Mapel WaliKelas
48	Zulied G. Lahagu,M.Ked	Guru Honor	Guru Mapel

b. Data Siswa SMP Negeri 1 Alasa

No	Kelas	L	P	Total
1	Kelas VII	117	82	199
2	Kelas VIII	94	74	168
3	Kelas X	102	120	220
Jumlah keseluruhan		313	276	589

c. Sarana Dan Prasarana Sekolah

❖ **Daftar inventaris Pada Ruangan Guru SMP Negeri1 Alasa**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja TU	5	Berfungsi
2	Lemari	10	Berfungsi
3	Tempat Sampah	1	Berfungsi
4	Tempat cuci tangan	1	Berfungsi
5	Jam Dinding	1	Berfungsi
6	Kursi Kerja	31	Berfungsi
7	Meja Kerja/sirkulasi	31	Berfungsi
8	Papan pengumuman	1	Berfungsi
9	Kursi dan Meja Tamu	1	Berfungsi
10	Simbol Kenegaraan	1	Berfungsi
11	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Berfungsi
12	Cermin	1	Berfungsi
13	Sound system	1	Berfungsi
14	Papan Statistik	1	Berfungsi

❖ Daftar inventaris di setiap kelas

1. KelasVII-1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	16	Berfungsi
2	Kursi Siswa	32	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

2. KelasVII-2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	20	Berfungsi
2	Kursi Siswa	40	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	2	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Pesiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

3. KelasVII-3

No	Nama Barang	⁴ Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	18	Berfungsi
2	Kursi Siswa	36	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Gambar Presiden da Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

4. KelasVII-3

No	Nama Barang	⁴ Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	18	Berfungsi
2	Kursi Siswa	36	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

5. Kelas VII-4

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	18	Berfungsi
2	Kursi Siswa	36	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
8	Jam Dinding	1	Berfungsi

6. Kelas VII-6

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	34	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

7. KelasVII-7

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	14	Berfungsi
2	Kursi Siswa	28	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,Skop Sampah DanTempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden da Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

8. KelasVIII-1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	35	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
9	Soket Listrik	1	Berfungsi
10	Kotak Kontak	1	Berfungsi

9. Kelas VIII-2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	16	Berfungsi
2	Kursi Siswa	33	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

10. Kelas VIII-3

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	16	Berfungsi
2	Kursi Siswa	32	Berfungsi
3	Kursi Guru	1	Berfungsi
4	Meja Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

11. Kelas VIII-4

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	16	Berfungsi
2	Kursi Siswa	34	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden Dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

12. Kelas VIII-5

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	16	Berfungsi
2	Kursi Siswa	32	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
6	Jam Dinding	1	Berfungsi
7	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
8	Papan Tulis	1	Berfungsi

13. Kelas IX-1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	35	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
9	Soket Listrik	1	Berfungsi
10	Kotak Kontak	1	Berfungsi

14. Kelas IX-2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	34	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
9	Soket Listrik	1	Berfungsi

KelasIX-3

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	16	Berfungsi
2	Kursi Siswa	33	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden Dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

15. KelasIX-4

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	34	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

16. Kelas IX-5

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	35	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden Dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

17. Kelas IX-6

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	35	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

18. Kelas IX-7

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	17	Berfungsi
2	Kursi Siswa	34	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden Dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

❖ PRASARANA SMP NEGERI 1 ALASA

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Laboratorium Ipa	1	Berfungsi
2	Laboratorium Komputer	1	Berfungsi
3	Perpustakaan	1	Berfungsi
4	Ruang Guru	1	Berfungsi
5	Ruang Inklusif	1	Berfungsi
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
7	Ruangan Belajar Agama Katolik	1	Berfungsi
8	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1	Berfungsi
9	Parkir Kendaraan	1	Berfungsi
29	Ruangan Tata Usaha	1	Berfungsi

30	Wc Guru Laki-Laki	2	Berfungsi
31	Wc Guru Perempuan	2	Berfungsi
32	Wc Siswa Laki-Laki	3	Tidak Berfungsi
33	WcSiswa Perempuan	3	Tidak Berfungsi

4.1 6 PERSTASIPENDUKUNG DANKEGIATANPENDUKUNG

Sekolah SMP Negeri 1 Alasa telah banyak menghasilkan prestasi di tingkat-SMP Baik Pada Tingkat Kabupaten Maupun Provinsi. Adapun beberapa dokumentasi berupa Piala-piala atau penghargaan yang telah diraih oleh SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut:



4.2 TEMUAN PENELITIAN

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni di SMP Negeri1 Alasa, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan dengan cara wawancara kepala guru dan beberapa siswa di SMP 1 Alasa. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan terbuka yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan diajukan tanpa membatasi opsi jawaban yang diberikan.

4.2.1 Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Alasa bahwa adapun Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Jeppy Trisman Hulu, S.Pd (Guru) menyatakan bahwa:

“Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”. (Wawancara, 05 Februari 2024)

Pernyataan yang serupa juga dikemukakan oleh Khris Toper Zalukhu (Siswa) adalah:

“Guru memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”. (Wawancara, 06 Februari 2024)

Selanjutnya hal yang sama di kemukakan oleh Sri Murni Hulu (Siswa) adalah:

Guru memiliki peran yang penting dalam memperbaiki semangat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menurut saya, guru memberikan beberapa metode pembelajaran sehingga kami tidak fakum dalam metode-metode yang di berikan.”. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Hal yang senada di kemukakan oleh Jover Kristian Hulu(Siswa) adalah:

“Peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru adalah menurut saya guru kami diberikan pembelajaran berupa materi, memberikan penjelasan, mengawasi, dan memberi nilai”. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan himbauan secara langsung dan mengembangkan sekamampuan siswa, melakukan metode pembelajaran yang banyak, dan guru melakukan penilaian terhadap siswa sehingga siswa dapat semangat dalam belajar.

4.2.2 Apa Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Walaupun pemerintah sudah melakukan perannya sebagai guru tapi masih tetap kendala yang dihadapi guru dan siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Jeppy Trisman Hulu, S.Pd (Guru) bahwa:

“Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan setelah belajar, peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna”. (Wawancara, Senin 05 Februari 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Khris Toper Zalukhu (Siswa) bahwa:

Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan setelah belajar, peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dan kurang mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru karna

kurangnya pengetahuan yang mendalam”. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Selanjutnya, hal yang serupa di kemukakan oleh Sri Murni Hulu (Siswa) bahwa:

Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ialah ada sebagian siswa yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dan ada juga siswa yang masih tidak mengikuti arahan dari guru seperti tidak mengerjakan tugas. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Hal yang sama di kemukakan oleh Jover Kristian Hulu (Siswa) Bahwa:

“Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah terkadang siswa tidak mengikuti arahan guru seperti ribut dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas”. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dari informan maka dapat di simpulkan bahwa masih adanya kendala yang di hadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah masih adanya siswa yang tidak mau diatur, kurangnya dalam memahami pembelajara, malas dalam mengerjakan tugas.

4.2 1 Upaya Yang Di Lakukan Guru PPKn Dalam Mengatasi kedala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Dari hasil wawancara adapun upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kendala yang di hadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Seperti yang di kemukakan oleh Jeppy Trisman Hulu, S.Pd (Guru) bahwa:

“Solusi yang dilakukan selama ini yaitu memberikan pemahaman kepada pesrta didik maupun kepada bapak ibu guru suapaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di

sekolah dengan tujuan mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya”. (Wawancara, Senin 05 Februari 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Khris Toper Zalukhu (Siswa) bahwa:

Solusi yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik setiap individu.(Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Hal yang sama di kemukakan oleh Sri Murni Hulu (Siswa) bahwa:

“Solusi yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu selalu mengingatkan kami dalam mengerjakan tugas dan memberikan beberapa metode-metode dalam menyampaikan materi sehingga bisa mengerti dalam belajar”.(Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Kemudian hal yang sama di kemukakan oleh Jover Kristian Hulu (Siswa) bahwa:

Solusi yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu memberikan sanksi kepada siswa sehingga mereka mengerjakan tugas kedepannya. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dari informan maka dapat dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan guru dalam upaya kendala meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan pemahaman terhadap siswa, memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

4.1 PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Alasa dengan menggunakan metode kualitatif (observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi di lapangan). Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah Peran guru PPKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, Apa kendala yang dihadapi guru PPKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

4.1.1 Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Himbauan menurut KBBI adalah ajakan, panggilan dan permintaan suatu lembaga atau seseorang untuk dilakukan dan diikuti.

Pesan adalah suatu penyampaian yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk terciptanya suatu komunikasi.

Menurut Farhan (2017:34) Dengan adanya pesan menjadi inti dari proses komunikasi yang terjadi.

Menurut Gagne dan Brings dalam Warsita (2016:266) pengembangan merupakan sistem dalam pembelajaran dengan tujuan mendukung proses belajar siswa yang meliputi serangkaian peristiwa yang ditujukan pada proses belajar internal. Menurut Gegne dan Brings pengembangan juga merupakan segala upaya dalam menciptakan kondisi yang mempengaruhi dan mendukung secara sadar agar pembelajaran siswa tercapai.

Menurut Abdul Majid (2015:24) pengembangan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan maupun pelatihan. Pengembangan yaitu prosedur menciptakan kegiatan belajar secara terstruktur. Dengan tujuan agar dapat menentukan seluruh tindakan

(aktivitas) yang akan dilakukan dalam cara pembelajaran dengan tetap mencermati kemampuan maupun kompetensi peserta didik.

Pengembangan menurut Hasibuan (2017:86) merupakan upaya mengembangkan kemampuan secara teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan pegawai dengan pendidikan dan pelatihan.

Pengembangan menurut Sikula dalam Priansa (2016: 147) merupakan upaya melalui beberapa proses pendidikan jangka panjang yang melibatkan metode terstruktur dan terorganisir dengan tujuan karyawan manajerial memperoleh pengetahuan secara konseptual dan teoritis.

Abdul Majid (2018:24) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Ardhana (2015:64), pengembangan adalah penerapan sistematis pengetahuan ilmiah yang ditujukan untuk menciptakan bahan, sistem, atau metode serta merancang prototipe berbagai produk.

Asim (2015:64) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan dalam konteks pembelajaran adalah proses untuk menciptakan dan menguji produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran.

National Science Board (2012:70) mendefinisikan pengembangan sebagai penerapan yang teratur dari pengetahuan atau pemahaman yang bertujuan untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Seels & Richey (2014:7) mengartikan pengembangan

sebagai proses mengubah spesifikasi rancangan menjadi fitur fisik, khususnya dalam menghasilkan materi pembelajaran.

Tessmer dan Richey (2014:7) menekankan bahwa pengembangan tidak hanya melibatkan analisis kebutuhan tetapi juga mengatasi isu-isu luas seperti analisis kontekstual, dengan tujuan menghasilkan produk berdasarkan penemuan dari uji coba lapangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa himbauan adalah salah satu cara untuk mengajak seseorang untuk mengikuti suatu perintah. Dan pengembangan adalah suatu perbedaan yang terjadi dari yang yang masih kurang hingga lebih baik.

Metode berasal dari bahasa Yunani "metodos", yang terdiri dari dua kata: "metha" yang artinya melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, istilah metode disebut "Thariqat", sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan, khususnya dalam konteks menyajikan materi pembelajaran agar tujuan pengajaran tercapai.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono (2017:76) yang dikutip oleh Syaiful, Sagala, mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional, dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, yang mana fokusnya adalah pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2018:44), metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas adalah dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran cara seorang guru dalam menyampaikan bahan materi sehingga dapat dimengerti siswa dengan baik.

Penilaian merujuk pada suatu proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengambil keputusan terkait nilai, kemajuan kelas, dan kelulusan peserta didik dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Pentingnya pengambilan keputusan dalam penilaian adalah untuk membantu peserta didik memperbaiki hasil belajarnya. Dalam penilaian hasil belajar, informasi dari pengukuran hasil belajar, baik itu melalui tes maupun metode lainnya, digunakan untuk membuat keputusan. Penilaian tersebut bersifat kualitatif dan diungkapkan dalam bentuk deskripsi kalimat, serta dilakukan secara rutin dan menyeluruh untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang pembelajaran peserta didik.

4.1 2 Apa Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Perbuatan menurut Simons, adalah berbuat (handelen) yang mempunyai sifat gerak aktif, tiap gerak otot yang dikehendaki, dan dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan suatu akibat(Tri Andrisman, 2017:97).

Pendidikan adalah pondasi yang kuat untuk membangun masa depan bangsa. Penting bagi setiap negara untuk memiliki sistem pendidikan yang kuat dan berkualitas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan besar dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah maraknya kasus siswa melawan guru. Fenomena ini menggambarkan krisis pendidikan yang perlu segera diatasi.

Siswa yang melawan guru adalah masalah serius yang dapat merusak proses pendidikan. Kasus-kasus seperti perusakan barang sekolah, penghinaan terhadap guru, dan bahkan kekerasan fisik terhadap staf pendidikan telah menjadi semakin umum. Tindakan semacam ini tidak hanya merugikan guru, tetapi juga merusak lingkungan belajar yang seharusnya aman dan mendukung bagi semua siswa.

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.

Menurut Sudirman (2019:34) adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Menurut Arikunto (2017:33) pemahaman (Comprehention) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.

Menurut Nana Sudjana (2016:78) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya,

memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono (2018:81) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Malas merupakan salah satu faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yang menjadikan seseorang tidak aktif dalam beraktivitas. Rasa malas dapat dialami siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa ataupun orangtua. Malas dipengaruhi oleh faktor internal yakni motivasi dari orang tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti cuaca, suasana dan segala sesuatu di lingkungannya.

malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut.

4.13 Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kedala Yang Dihadapi Guru Ppkn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra, Agustini (2019:43).

Menurut Nana Sudjana (2018:192) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Sanksi adalah suatu hal yang paling sering di dengar sebagai suatu hukuman terhadap sebuah pelanggaran. Rangkaian aturan yang telah disepakati memiliki sanksi disetiap ketentuannya. Negara Indonesia adalah negara hukum yang memiliki aturan yang mengatur pola tingkah laku masyarakat Indonesia. Aturan-aturan tersebut bersifat mengikat dan memaksa disertai dengan adanya hukuman-hukuman yang sudah tertulis.

Sanksi adalah ancaman hukuman, merupakan satu alat pemaksa guna ditaatinya suatu kaidah, Undang-Undang, norma norma hukum. Penegakan hukum pidana menghendaki sanksi hukum, yaitu sanksi yang terdiri atas derita khusus yang dipaksakan kepada si bersalah. derita kehilangan nyawa (hukuman mati), derita kehilangan kebebasan (hukuman penjara dan kurungan), derita kehilangan sebagian kekayaa (hukuman denda dan perampasan) dan derita kehilangan kehormatan (pengumuman keputusan hakim. Penegakan hukum perdata menghendaki sanksi juga yang terdiri atas derita dihadapkan di muka pengadilan dan derita kehilangan sebagian kekayaannya guna memulihkan atau mengganti kerugian akibat pelanggaran yang dilakukannya. Sanksi sebagai alat penegak hukum bisa juga terdiri atas kebatalan perbuatan yang merupakan pelanggaran hukum. Baik batal demi hukum (*van rechtwege*) maupun batal setelah ini dinyatakan oleh hakim.

Menurut Andi Hamzah (2019:192) sanksi dapat diartikan sebagai hukuman bagi pelanggar ketentuan undang-undang. Sedangkan sanksi pidana adalah akibat hukum terhadap pelanggaran ketentuan pidana yang berupa pidana dan/atau tindakan.

Menurut Susilo (2020:62) sanksi yaitu suatu perasaan tidak enak yang dijatuhkan oleh hakim dengan vonis, kepada orang-orang yang melanggar undang-undang hukum pidana.

Rahmat (2017:185) hakim mendefinisikan sanksi atau hukuman sebagai hukuman merupakan balasan yang setimpal atas perbuatan pelaku kejahatan yang mengakibatkan orang lain menjadi korban akibat perbuatannya. Dalam ungkapan lain, hukuman merupakan penimpaan derita dan kesengsaraan dari pelaku kejahatan sebagai balasan yang diterima si pelaku akibat pelanggaran perintah.

Maka dapat disimpulkan sanksi sebagai suatu balasan yang diterima oleh seseorang yang melakukan pelanggaran hukum, baik itu hukum syar'i yang telah ditetapkan oleh Allah maupun hukum positif yang ditetapkan oleh negara dengan tujuan agar hukum yang sudah diatur dapat berjalan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah memberikan himbauan secara langsung dan mengembangkan kemampuan siswa, melakukan metode pembelajaran yang banyak, dan guru melakukan penilaian terhadap siswa sehingga siswa dapat semangat dalam belajar
2. Apa Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah masih adanya siswa yang tidak mau diatur, kurangnya dalam memahami pembelajara, malas dalam mengerjakan tugas.
3. Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kedala Yang Dihadapi Guru Ppkn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan adalah memberikan pemahaman terhadap siswa, memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan peneliti yang telah di peroleh peneliti, adapun saran-saran yang di ajukan oleh peneliti dalam menanggulagi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus ikut serta dalam usaha guru untuk memotivasi siswa, karna keikutsertaan siswa dalam upaya memotivasi belajar desa sangatlah berpengaruh dalam tercapainya peran peran guru.

2. Bagi Sekolah

Sekolah di harapkan agar dapat melakukan berbagai cara dalam memberikan motivasi terhadap siswa dan agar dapat memberikan metode-metode pembelajaran yang lebih mudah dimengerti agar dapat siswa lebih cepat memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsini. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, Tujuan, *Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756
- Dr. Rahmat Hidayat, MA, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, September 2019
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.24
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23..
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121
- Miles, M.B dan Huberman A.M. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 61.
- Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 161.
- Robbins, Stephen P.. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prenhallindo. 1998
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 83.

Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 33-34
25

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*,
(Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8

Sugiyono. 2012. *Tahap-Tahap Pengujian Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Sugiyono.2013,
Prosedur Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu
Pendekatan*

Teoretis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,
2009), h. 205

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 16

B. Jurnal

Ahmad Sopian. *tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan*. Volume 1 Nomor 1 Edisi
Juni 2016 P-ISSN : 2541-3686

Amna Emda. *kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal,
Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196

Hadisan Mahtelu. *Peran Guru dalam Membentuk Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII
di SMP Negeri 5 Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. ISSN: 2614-3097. Halaman 11545-
11551 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

Hendra, *Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap
Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima*, Jurnal MIPA, Vol. 3, No. 2
November 201

Ledwina Ajung. *Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal
Kec. Cibal Barat Kab.Manggarai)*. Volume 4 Issue 1 April 2022 P-ISSN : 2714-7967
E-ISSN : 2722-8304

Mardiana, *Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13
Tanjung Jabung Timur*, JURNAL SCORE, 2(1), 2022, 32-47

Nur Illahi. *peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu
pendidikan di era milenial*. Vol. 21 Nomor 1 Februari 2020

Suharni ,*upaya meningkatkan motivasi belajar siswa*. Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467

Sumiati.*peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018

Ubabuddin, *hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Vol. V No. 1 Januari – Juni 2019

C. Internet

<http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, 2023)

D. Undang-Undang

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005),

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet	541 words — 4%
2	e-journal.uajy.ac.id Internet	525 words — 4%
3	iaimbima.ac.id Internet	467 words — 3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet	330 words — 2%
5	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet	281 words — 2%
6	core.ac.uk Internet	277 words — 2%
7	repository.iainpare.ac.id Internet	264 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 2%
EXCLUDE MATCHES OFF